

Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas II SD Melalui Metode Jarimatika

Tasya Nuzulul Rohmah^{1✉}, Diana Ermawati², Denni Agung Santoso³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus,
Jl. Gondang Manis Bae Kudus, Jawa tengah, Indonesia
202033245@std.umk.ac.id

Abstract

Mathematics is one of the disciplines that has contributed greatly to the advancement of science and technology. Concepts are very important basic skills in mathematics. However, there are still some students who still lack understanding of mathematical concepts in the learning process. It is known that the ability to understand mathematical concepts of grade II students of SDN 1 Paren is still not ideal. This is evident when students are asked questions, only a few students raise their hands and can answer. In addition, it is known that the results of students' mathematical concept scores out of 10 students who completed only 4 students with an average of 63.5. This study aims to describe the improvement of mathematical concept understanding ability of grade II elementary school students through jarimatika method. This research is a Classroom Action Research (CAR) or Classroom Action Research (PTK). The approach presented consists of four processes, namely planning, acting, observing, and reflecting. The method used is classroom action research with data collection techniques using interviews, observations, tests, and documentation. The results showed that the evaluation test scores of cycle I obtained an average score of 78.1 with a percentage of 60% classical completeness, increased in cycle II resulting in an average score of 86.2 with a classical percentage of 100%. In cycle II, it increased compared to cycle I. Therefore, it can be concluded that the improvement of mathematical concept understanding ability of grade II elementary school students through jarimatika method is considered successful and increased.

Keywords: Mathematical Concept Understanding Ability, Grade II Elementary School, Jarimatic Method

Abstrak

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang telah memberikan kontribusi besar dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Konsep merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam matematika. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang masih kurang memahami konsep matematis dalam proses pembelajaran. Diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas II SDN 1 Paren masih belum ideal. Hal ini terbukti pada saat siswa diberi pertanyaan, hanya beberapa siswa yang angkat tangan dan bisa menjawab. Selain itu, diketahui hasil nilai konsep matematis siswa dari 10 siswa yang tuntas hanya 4 siswa dengan rata-rata 63,5. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas II SD melalui metode jarimatika. Penelitian ini merupakan penelitian *Classroom Action Research (CAR)* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang disajikan terdiri dari empat proses, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai tes evaluasi siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,1 dengan presentase ketuntasan klasikal 60%, meningkat pada siklus II menghasilkan nilai rata-rata 86,2 dengan presentase klasikal 100%. Pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas II SD melalui metode jarimatika dianggap berhasil dan meningkat.

Kata kunci: Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis, Kelas II SD, Metode Jarimatika

Copyright (c) 2024 Tasya Nuzulul Rohmah, Diana Ermawati, Denni Agung Santoso

✉ Corresponding author: Tasya Nuzulul Rohmah

Email Address: 202033245@std.umk.ac.id (Jl. Gondang Manis Bae Kudus, Jawa tengah, Indonesia)

Received 10 February 2024, Accepted 04 May 2024, Published 29 May 2024

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3124>

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang telah memberikan kontribusi besar dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain diperlukan untuk hitung menghitung, matematika

berfungsi sebagai sarana utama untuk merumuskan semua hipotesis ilmiah (Yanti et al., 2019). Konsep adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam matematika. Dengan tujuan agar siswa dapat mengatasi kesulitan dan memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari (Widayati, 2022). Selain itu, agar siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan dan memiliki dasar yang kuat untuk mengembangkan keterampilan dasar lainnya seperti koneksi, komunikasi, penalaran, dan pemecahan masalah (Elita et al., 2019). Konsep memungkinkan pengajar untuk mengajarkan topik yang beragam di kelas yang sama dan dapat membantu kita menemukan atau menyelidiki hal-hal baru yang lebih besar (Diana et al., 2020).

Selaras dengan perubahan yang terjadi pada Kurikulum 2013 melalui penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar. Gagasan Kurikulum Merdeka Belajar memunculkan pembelajaran berbasis proyek, yang bertujuan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan mengembangkan keterampilan lunak seperti keterampilan kepemimpinan, integritas, komunikasi, dan kerja sama yang efektif (Amalia, 2022). Selain itu, penting bagi seorang guru untuk memberikan pengetahuan selama proses pembelajaran. Agar siswa dapat belajar dan terlibat serta tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus memiliki keterampilan mengajar yang baik (Sulistio, 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2023, di kelas 2 SDN 1 Paren Mayong Jepara, khususnya pada mata pelajaran matematika, diketahui guru masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru di dalam kelas, bukan model pembelajaran yang inovatif. Sementara itu, guru menggunakan metode konvensional yang berfokus pada satu strategi pembelajaran, yang berarti guru hanya menerapkan penggunaan rumus tanpa pemahaman. Akibatnya, siswa kurang memahami konsep-konsep matematis dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ditambah lagi, mereka menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, sehingga siswa merasa terbebani, kurang bersemangat, kurang terlibat, dan kurang aktif. Siswa terhadap konsep matematis menjadi kurang baik sebagai akibat dari keadaan ini. Siswa yang menganut model pembelajaran seperti ini biasanya kurang bersemangat dan berenergi saat berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan menganggap pembelajaran kurang menarik. Hal ini terlihat dari daftar hasil ulangan harian matematika kelas 2 di SDN 1 Paren. Hasil ulangan menunjukkan bahwa, dari 10 siswa, hanya 4 yang mendapat nilai di atas KKTP dan 6 di bawah KKTP untuk hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata 63,5 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan hanya beberapa siswa yang dikategorikan paham dengan konsep matematis dan sisanya belum memahami dan menguasai konsep matematis.

Tingkat keberhasilan pembelajaran akan bergantung pada pilihan metode yang digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dapat membantu dan meningkatkan konsep matematis siswa terhadap materi pelajaran, menurut (Dermawan et al., 2022). Oleh karena itu, penggunaan metode dalam pembelajaran sangatlah penting. Metode jarimatika merupakan cara yang cocok dan memadai untuk mengatasi masalah tersebut. Matematika dapat dibuat mudah dan menyenangkan dengan menggunakan jarimatika, yaitu kemampuan berhitung dengan jari yang mudah

dan menyenangkan (Lestari et al., 2023). Saat mengerjakan soal operasi hitung perkalian dan pembagian, penerapan jarimatika akan berdampak pada kecepatan dan ketepatan (Indiastuti, 2021).

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan. Model pembelajaran membantu siswa memperoleh pengetahuan dan konsep mendasar tentang materi pelajaran. Menurut Burhana et al. (2021) *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks, pembelajaran berbasis masalah mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Penyampaian berbagai skenario masalah dunia nyata dan relevan kepada siswa merupakan komponen mendasar dari *problem based learning* (Riswari & Ermawati, 2020). Dalam penelitian sebelumnya oleh Martiasari & Kelana, (2022), temuan menunjukkan bahwa siswa tentang konsep matematika yang berkaitan dengan ruang meningkat ketika media manipulatif digunakan bersama dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut pandangan dan sudut pandang peneliti, kekurangan dari penelitian ini adalah tidak cukup banyak metodologi penelitian yang diungkapkan dan penjelasan media yang terlalu singkat atau kurang jelas. Menarik kesimpulan dari penelitian tentang kelayakan dan keberhasilan media *Digital Geoshape* untuk meningkatkan konsep matematis dapat dilihat pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Hariyono & Widhi, 2021). Mengenai kelemahan media, salah satunya adalah kurangnya akses internet secara luas. Akan menjadi tantangan untuk mengakses media digital jika tinggal di tempat yang tidak memiliki layanan internet yang dapat diandalkan. Dharmayanti (2019) juga melakukan penelitian terkait, dan temuannya menunjukkan bahwa metode kontekstual lebih unggul daripada metode pembelajaran tradisional dan lebih menyenangkan. Metode kontekstual memiliki kekurangan yang dapat dilihat dari sudut pandang guru dan siswa. Kemampuan guru untuk memahami secara mendalam dan komprehensif topik-topik berikut ini sangat diperlukan: (1) ide pembelajaran kontekstual; (2) potensi perbedaan individual siswa di kelas; (3) beberapa pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa; dan (4) fasilitas, media, alat bantu, dan perlengkapan pembelajaran yang mendukung aktivitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang informasi yang telah disampaikan, peneliti terdorong untuk menggabungkan model PBL dengan metode jarimatika untuk membantu siswa memahami konsep-konsep matematis dengan lebih baik. Dalam rangka meningkatkan konsep matematis siswa, peneliti ingin memberikan perubahan yang lebih baik pada siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas II SD Melalui Metode Jarimatika". Dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas II melalui metode jarimatika.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Classroom Action Research (CAR)* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan Februari 2024. Pendekatan yang disajikan terdiri dari empat proses, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi

(*observing*), dan refleksi (*reflecting*), sesuai dengan model Kurt Lewin (Syarifudin, 2021). Proses penelitian ini terdiri dari dua siklus: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan dilakukan dalam dua pertemuan, dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengevaluasi hasil pembelajaran di akhir setiap siklus.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 1 Paren yang berjumlah 10 siswa kelas II terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Variabel bebas penelitian ini adalah metode jarimatika, dan variabel terikat adalah kemampuan pemahaman konsep matematis. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara menggunakan lembar wawancara, observasi menggunakan lembar observasi, tes menggunakan soal tes, dan dokumentasi berfungsi sebagai bukti seberapa baik pelajaran yang disampaikan.

Kemudian instrumen dilakukan validitas menggunakan *expert judgment* dengan meminta bantuan 3 validator. Instrumen yang dilakukan validitas adalah soal tes. Hasil validitas sebagai berikut: aspek isi mendapat skor 66% dengan kategori baik, aspek bahasa dan komponen soal mendapat skor 80% dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan soal tes valid untuk diujikan. Selanjutnya pada indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu sekurang-kurangnya 75% dari persyaratan hasil belajar telah dipenuhi oleh siswa yang menggunakan metode jarimatika dengan model *problem based learning* pada materi perkalian dan pembagian, memenuhi standar minimal nilai KKTP yaitu 70. Rumus untuk menghitung ketuntasan perorangan dan klasikal adalah sebagai berikut.

Rumus Ketuntasan Perorangan

$$P = \frac{\sum x}{n}$$

(Syarifudin, 2021)
(1)

Keterangan:

P = Persentase
X = Skor rata-rata

Rumus Ketuntasan Klasikal:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang memperoleh } \geq 70}{\text{Siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

(Syarifudin, 2021) (2)

Keterangan

$\sum x$ = jumlah jawaban benar
N = jumlah butir soal

Tabel 1. Kategori Persentase

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang Baik
21% - 40%	Kurang Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Sumber: (Creswell & George, 2018)

HASIL DAN DISKUSI

Langkah yang dilakukan masing-masing tahapan. Pertama kondisi awal, kondisi awal penelitian tindakan ini mengukur sejauh mana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas II. Dilakukan pengumpulan data, hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi selama proses pembelajaran konsep matematis. Berdasarkan hasil observasi guru masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru di dalam kelas, bukan

model pembelajaran yang inovatif. Sementara itu, guru menggunakan metode konvensional yang berfokus pada satu strategi pembelajaran, yang berarti guru hanya menerapkan penggunaan rumus tanpa pemahaman. Sehingga pemahaman siswa terhadap konsep matematis menjadi kurang baik sebagai akibat dari keadaan ini. Hal tersebut dibuktikan dengan lebih banyak siswa memperoleh nilai yang belum memenuhi KKTP. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai Pra Siklus

Keterangan	Hasil
Nilai maksimum	75
Nilai minimum	45
Rata-rata	63,5
Jumlah siswa yang memenuhi KKTP	4
Jumlah siswa yang belum memenuhi	6

Sumber: Data Sekunder (Dokumentasi, 14 Oktober 2023)

Bedasarkan hasil analisis data pra siklus yang terdapat pada tabel tersebut, masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi KKTP yaitu sebanyak 6 siswa dari 10 jumlah seluruh siswa kelas 2. Nilai terendah yang diperoleh saat dilakukannya tes yaitu 45 dan nilai tertingginya 75 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 63,5 termasuk kategori cukup tapi belum memenuhi nilai ideal. Nugroho et al. (2020) menyatakan bahwa anak-anak yang kurang antusias dalam belajar tidak mampu memahami dan bahkan mungkin mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa (Ermawati, et al., 2023). Oleh karena itu, keterampilan guru dalam mengajar sangat penting, karena mereka berperan besar dalam menentukan apakah siswa dapat belajar secara efektif atau tidak (Sagita et al., 2023). Salah satunya dengan menggunakan metode jarimatika. Matematika dapat dibuat mudah dan menyenangkan dengan menggunakan jarimatika, yaitu kemampuan berhitung dengan jari yang mudah dan menyenangkan (Lestari et al., 2023).

Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti yang telah bekerja sama dengan pihak SDN 1 Paren. Fokus penelitian ini pada mata pelajaran matematika kelas 2 materi perkalian dan pembagian 1-3. Menggunakan metode jarimatika dengan model *problem based learning*. Pembelajaran *problem based learning* merupakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (Santoso, 2023). Pada siklus I ini dilakukan penilaian dengan tes. Adapun hasil tes soal evaluasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus I

Keterangan	Hasil
Nilai maksimum	96
Nilai minimum	66
Rata-rata	78,1
Jumlah siswa yang memenuhi KKTP	6
Jumlah siswa yang belum memenuhi	4

Sumber: Data Primer (Hasil Soal Evaluasi, 4 Januari 2024)

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 6 siswa atau 60% dari total siswa telah mencapai ketuntasan KKTP diatas 70. Sementara itu, sebanyak 4 siswa atau 40% dari total siswa belum mencapai ketuntasan kurang dari 70. Dengan nilai minimal 66 dan nilai maksimal 96. Adapun rata-rata klasikal yaitu 78,1 dari KKTP 70. Rendahnya kemampuan matematis siswa berkaitan erat dengan kemampuan pemecahan masalah yang lemah (Ermawati & Zuliana, 2020). Sejalan dengan pendapat Susanti et al. (2023) lingkungan masyarakat dan pendidikan membantu siswa untuk berkembang, memahami, dan memperluas pengetahuan serta memberikan pengalaman belajar yang beragam.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya. Guru menerapkan perbaikan rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Fokus penelitian ini pada mata pelajaran matematika kelas 2 materi perkalian dan pembagian 4-5. Guru terlihat aktif dalam membimbing dan memotivasi siswa selama pembelajaran. Motivasi ialah salah satu faktor yang mendorong peserta didik untuk mau belajar. Menurut Amaliyah & Santoso (2022), penerapan metode pembelajaran memberikan dampak yang baik dan signifikan terhadap keaktifan belajar. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru di kelas untuk mengatasi permasalahan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat (Septiana et al., 2023).

Kegiatan siswa tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Kustianti (2022) menyatakan bahwa dengan pendekatan pembelajaran yang menggunakan fenomena-fenomena di dunia nyata sebagai bahan atau objek pembelajaran lebih memudahkan peran guru. Dapat dibuktikan dengan observasi aktivitas siswa selama siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya, semua siswa terlihat semangat dan antusias. Suatu kegiatan pembelajaran di kelas tidak akan berjalan dengan lancar apabila tanpa adanya aktivitas siswa (Ermawati, et al., 2023). Keterampilan menjadi lebih penting bagi guru atau calon guru untuk disampaikan kepada siswa di sekolah (Santoso & Amaliyah, 2022). Adapun hasil tes soal evaluasi konsep matematis pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Tes Siklus II

Keterangan	Hasil
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	70
Rata-rata	86,2
Jumlah siswa yang memenuhi KKTP	10
Jumlah siswa yang belum memenuhi	0

Sumber: Data Primer (Hasil Soal Evaluasi, 11 Januari 2024)

Dari semua skor tersebut nilai rata-rata kemampuan konsep matematis siswa pada siklus II adalah 86,2 dengan presentase 100%. Skor nilai kemampuan konsep matematis mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya. Tingkat keberhasilan pembelajaran akan bergantung pada pilihan metode yang digunakan. Adapun tujuan matematika adalah meningkatkan kemampuan

pemahaman dan penalaran (Setyaningrum et al., 2023). Untuk lebih jelasnya tentang peningkatan-peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Tabel 5. Hasil Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Kelas II Siklus I dan II SDN 1 Paren

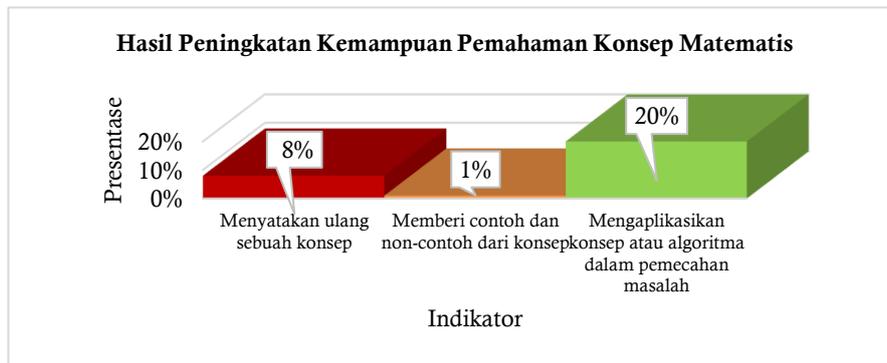
No	Indikator Pemahaman Konsep Matematis	Nilai Rata-rata Siklus I	Nilai Rata-rata Siklus II	Peningkatan
1	Menyatakan ulang sebuah konsep	72	78	8%
2	Memberi contoh dan non-contoh dari konsep	89	90	1%
3	Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah	74	89	20%
Rata-rata keberhasilan		78	86	9%

Sumber: Data Primer (Januari 2024)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis. Indikator yang pertama yaitu menyatakan ulang sebuah konsep siklus I mendapatkan skor rata-rata 72 dan siklus II mendapatkan skor rata-rata 78 dengan peningkatan 8%. Kemudian pada indikator yang kedua yaitu memberi contoh dan non-contoh dari konsep siklus I mendapatkan skor 89 dan siklus II mendapatkan skor 90 dengan peningkatan 1%. Terakhir pada indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah siklus I mendapatkan 74 dan siklus II mendapatkan skor 89 dengan peningkatan 20%. Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang belum bisa menggunakan metode jarimatika. Selain itu, beberapa siswa masih ada yang berbicara sendiri pada saat pembelajaran. Siswa yang tidak memperhatikan guru akan kesulitan memahami apa yang diajarkan (Ermawati et al., 2023). Di sisi lain, guru masih merasa canggung terhadap siswa dan masih kurang dalam bertanya jawab. Guru juga masih kurang memberikan penyederhanaan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Rendahnya kemampuan matematis siswa berkaitan erat dengan kemampuan pemecahan masalah yang lemah (Sagita et al., 2023). Pada siklus I ini mendapatkan perolehan skor rata-rata sebesar 78 dengan kategori baik. Skor tersebut sudah dapat dikatakan memenuhi indikator keberhasilan. Akan tetapi, akan dilakukan siklus II untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I.

Hasil dari siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I, dengan mendapatkan skor rata-rata 86 kategori sangat baik. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa sudah mendengarkan dengan baik saat pelajaran dan mampu menggunakan metode jarimatika lebih baik. Guru juga sudah tidak canggung dan mulai berinteraksi baik dengan siswa. Selain itu, guru juga banyak bertanya jawab dengan siswa serta memberikan contoh latihan soal sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru di kelas untuk mengatasi permasalahan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat (Septiana et al., 2023). Kustianti (2022) menyatakan bahwa dengan pendekatan pembelajaran yang

menggunakan fenomena-fenomena di dunia nyata sebagai bahan atau objek pembelajaran lebih memudahkan peran guru (Zain et al., 2022). Perbandingan indikator hasil peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siklus I dan siklus II dapat diinterpretasikan dalam bentuk diagram berikut.



Gambar 1. Hasil Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis
Sumber: Data Primer (Hasil Tes Evaluasi, Januari 2024)

Berdasarkan gambar tersebut diketahui ada 3 indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis. Indikator yang pertama yaitu menyatakan ulang sebuah konsep siklus I mendapatkan presentase peningkatan 8%. Kemudian pada indikator yang kedua yaitu memberi contoh dan non-contoh mendapatkan presentase peningkatan 1%. Terakhir pada indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah mendapatkan presentase peningkatan 20%. Ummah et al. (2023) berpendapat bahwa lingkungan masyarakat dan pendidikan membantu siswa untuk berkembang, memahami, dan memperluas pengetahuan serta memberikan pengalaman belajar yang beragam. Menurut Zain et al. (2022) jika keberhasilan dalam penelitian sudah tercapai, maka tidak perlu melakukan siklus selanjutnya karena sudah memenuhi indikator keberhasilan.

KESIMPULAN

Hal ini diketahui dengan hasil tes soal evaluasi siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,2 dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 87,2. Pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal 60%, sedangkan siklus II mengalami peningkatan hingga memperoleh persentase ketuntasan klasikal 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas II SD melalui metode jarimatika dianggap berhasil dan meningkat. Oleh karena itu, peneliti menyarankan dapat penggunaan metode jarimatika dalam memahami konsep matematis. Penggunaan tersebut membantu siswa dalam memahami konsep matematis dan menerapkan strategi untuk menyelesaikannya dengan tepat dan akurat.

REFERENSI

- Amalia, M. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Volume, 1(1–6)*, 1–6. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Amaliyah, F., & Santoso, D. A. (2022). Sytematic Literatur Review : Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar Melalui Problem Based Learning Berbantuan Modul. In *Prosiding Seminar Nasional Seminar Nasional Dies Natalis UMK ke-42* (Vol. 1, pp. 188–195).
- Andita, C. D., & Taufina, T. (2020). Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 541–550. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.397>
- Burhana, A., Octavianti, D., Meilinda, L., Ashariyanti, N. D., & Ayudha, P. (2021). Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*. Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III.
- Creswell & George. (2018). Metode Penelitian Metode Penelitian. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 28, Issue 17). Alfabeta. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Dermawan, D. D., Maulana, P., & Ikhsan, M. T. H. (2022). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Flanelgraf Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 229–239. <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.881>
- Dharmayanti, L. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Sekolah dasar Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 79–90.
- Diana, P., Marethi, I., & Pamungkas, A. S. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau dari Kategori Kecemasan Matematik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.35706/sjme.v4i1.2033>
- Elita, G. S., Habibi, M., Putra, A., & Ulandari, N. (2019). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Metakognisi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 447–458. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.517>
- Ermawati, D., Ayu, D., Amaruddin, W., Ayu, L., & Ika, C. C. (2023). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Bilangan Desimal Melalui Strategi Later U Pada Siswa Kelas 5 SD N 3 PIJ. *JPST: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Teknologi*, 2(3), 400–404. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/>
- Ermawati, D., Nur Anisa, R., Saputro, R. W., Ummah, N., Azura, F. N., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD 1 Dersalam. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa*, 3(2), 82–92. <https://doi.org/10.37289/kapasa.v3i2>

- Ermawati, D., & Zuliana, E. (2020). Implementation Of Open-Ended Problems On Mathematical Problem-Solving Skill Of Elementary School Students. *JPSD*, 6(2), 145–157.
- Hariyono, M., & Widhi, N. E. (2021). Geoshape Digital: Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.1.35-50>
- Indiastuti, T. (2021). Pengaruh Metode Jarimatika Perkalian Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar MIN 1 Madiun. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 2(3), 137–143.
- Lestari, P., Winarsih, E., & Aryanang, C. (2023). Peningkatan Kemampuan Berhitung Perkalian dengan Menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) dan Media Jarimatika pada Siswa Kelas III SDN Beran 6 Ngawi. *Pendas :Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Martiasari, A., & Kelana, J. B. (2022). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Manipulatif Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/jpp.v1i1.10356>
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 42–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2014>
- Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2020). Pengaruh Problem Based Learning Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sagita, D. K., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 431–439. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4609>
- Santoso, D. A., & Amaliyah, F. (2022). Keterampilan Proses Mahasiswa PGSD dalam Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Course Review Horay Secara Daring Subyek Pretest : Proses Tindakan : Pembelajaran kooperatif (Course Review Horay) Posttest : In *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Dies Natatlis UMK* (Vol. 1, pp. 204–209).
- Santoso, A. D. (2023). Analysis of Critical Thinking and Self-regulation in Blended Method, Module-aided, Problem-Based Learning. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6, 145–152.
- Septiana, E., Ermawati, D., & Kironorarti, L. (2023). Peningkatan Pemahaman Konsep Materi Sudut dan Simbol Siswa Kelas III SD Melalui Media PATATIK. *Jurnal Magistra*, 12(2), 120–133.
- Setyaningrum, Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Dalam Memahami Konsep Pecahan Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sidomulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 2548–6950.
- Sulistio, A. D. (2022). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. In *Eureka Media Aksara*. Pustaka Pelajar.
- Susanti, E., Dwi Ardianti, S., & Agung Santoso, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Dengan Model Pembelajaran Creative Problem Solving. *Didaktik : Jurnal Ilmiah*

- PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2416–2425. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.987>
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Borneo : Journal of Islamic Studies* (Vol. 1, Issue 2). Alfabeta. <https://doi.org/10.37567/borneo.v1i2.440>
- Ummah, K. A., Hilyana, F. S., & Agung Santoso, D. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Reward Dan Punishment Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sd Kelas V. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 3292–3302. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.654>
- Widayati, E. W. (2022). Pembelajaran Matematika di Era “Merdeka Belajar”, Suatu Tantangan bagi Guru Matematika. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 04(01), 01–10. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i1>
- Yanti, R., Laswadi, L., Ningsih, F., Putra, A., & Ulandari, N. (2019). Penerapan pendekatan saintifik berbantuan geogebra dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 180–194. <https://doi.org/10.26877/aks.v10i2.4399>
- Zain, N. B. R., Saputra, H. H., & Musaddat, S. (2022). Analisis Kesulitan Memahami Perkalian 1 Sampai dengan 10 Siswa Kelas 2 SDN 3 Loyok Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1429–1434. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.788>